



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA KONSEP KENAMPAKAN ALAM MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING JIGSAW DI KELAS 3
SDN KUBANG KEMIRI**

Ahmad Mubarok¹

¹Universitas Bina Bangsa

***Email: ahmadmubarokb@gmail.com**

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research, carried out collaboratively between researchers, observers, and the subjects studied. The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes for third grade students through the application of the jigsaw learning model. The subjects of this study were 35 students of class III at SDN Kubang Kemiri. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four main actions, namely planning, implementing, observing and reflecting. And held two meetings each cycle. At the end of each cycle a test is held using the question instrument. The results showed that there was an increase in the acquisition of the average student score, namely the first cycle obtained a value of .65, and the second cycle 75. Likewise, from the results of observations of student activity there was an increase. The first cycle is 17, and the second cycle is 22. This study concludes that the application of the jigsaw learning model can improve student learning outcomes in Social Science Subject Subject Natural Appearance Class III SDN Kubang Kemiri. In addition, this learning model also increases student participation and learning activities in the learning process.

Keywords: Student Learning Outcomes, Social Sciences, Cooperative Learning Jigsaw.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subjek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran jigsaw. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kubang Kemiri sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dan dilaksanakan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap akhir siklus diadakan tes menggunakan instrumen soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu siklus pertama memperoleh nilai .65 , dan siklus kedua 75. Begitu juga dari hasil observasi aktivitas siswa terdapat peningkatan. Siklus pertama 17, dan siklus kedua 22. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam Kelas III SDN Kubang Kemiri Selain itu Model Pembelajaran ini meningkatkan pula partisipasi dan aktivitas belajar siswa dalam peroses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial, Cooperative Learning Jigsaw.

PENDAHULUAN

Sebagai komponen pendidikan, guru berperan utama menciptakan dan membentuk siswa sebagaimana tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS

yang ada di Sekolah Dasar yang memuat materi-materi sosial, dirancang agar siswa mampu bermasyarakat dan merefleksi kemampuan siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terus menerus, mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Kurikulum Pendidikan Dasar (1994 : 153) menegaskan bahwa :"Guru harus menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat

Sehubungan dengan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas III SDN Kubang Kemiri Kota Serang, pembelajaran IPS dirasakan sangat kurang. Hal tampak saat pembelajaran cenderung menitik beratkan pada penguasaan hapalan, guru hanya mengandalkan buku materi suplemen berupa LKS yang tidak dirancang sesuai RPP yang ada, dan guru cenderung hanya menggunakan model ceramah, sehingga siswa pasif, pada akhirnya perolehan nilai belajar IPS tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan data hasil analisis evaluasi tes formatif pokok bahasan kenampakan alam hanya 55 % siswa yang tuntas dengan KKM 65 sebagaimana ditetapkan dalam KTSP SDN Kubang Kemiri. Hasil diskusi bersama kepala sekolah dan guru serta pengamatan di lapangan, rendahnya nilai IPS ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru bersikap monoton dengan menggunakan metoda ceramah, siswa tidak diajak berpikir kritis dalam memecahkan persoalan materi pembelajaran. Guru kurang memberi motivasi dan kelas tidak ditata agar situasi belajar kondusif.

KAJIAN TEORITIK

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

W.J.S Purwadarminto (1987:767) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan". Jadi hasil belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku.

Menurut Sudjana (1990:22) hasil belajar adalah "kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Pembelajaran IPS di SD.

Tujuan IPS di SD

Menurut Gross (1978) tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu:, menyebutkan bahwa: untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. (<http://wahzunita.blogspot.com>)

Selanjutnya Azis Wahab (1986), menjelaskan : Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. (<http://wahzunita.blogspot.com>)

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Holubec dalam Nurhadi (2007:14) pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif

adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme yaitu: landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual, artinya pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. (Sagala, 2003:86).

Model Pembelajaran Cooperatif Jigsaw.

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus di pelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Sintak Model Pembelajaran Jigsaw.

Arends (1997), langkah-langkah penerapan model pembelajaran Jigsaw, yaitu:

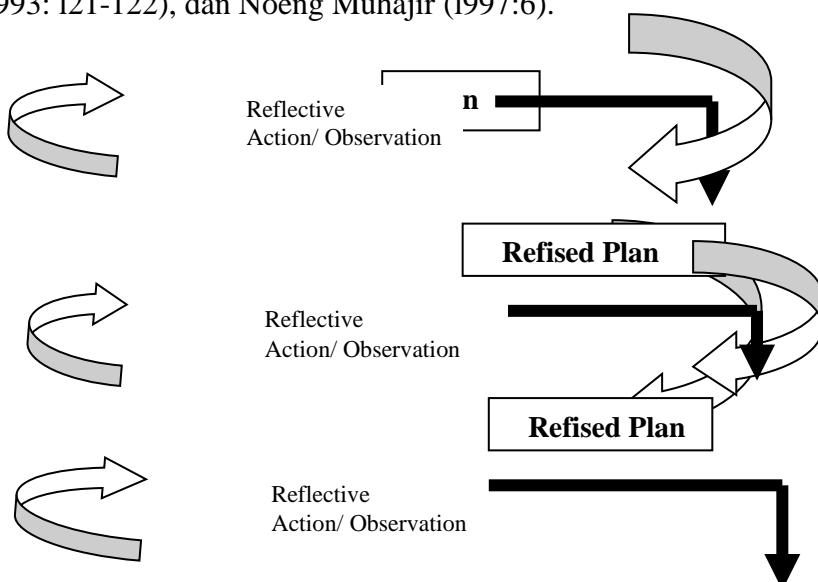
- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4–6 orang
- 2) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli
- 3) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut
- 4) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing (kelompok asal), kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya
- 5) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan Kunci pembelajaran ini adalah interpedensi setiap siswa terhadap anggota kelompok untuk memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tes dengan baik.

Model pembelajaran Jigsaw memiliki sintaks pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Reading/ peyampaian tujuan dan motivasi
- 2) Expert Group discussions/ diskusi kelompok ahli
- 3) Team Reports/ laporan team
- 4) Assessment / penilaian
- 5) Team Recognition/pemberian penghargaan

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru tetap dan peneliti. Kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan studi pendahuluan. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana cara melakukan. Bentuk ini merujuk pada penelitian yang dikembangkan oleh Hopkins (1993: 121-122), dan Noeng Muhajir (1997:6).



Gambar 3.1 : Spiral PTK Hopkin (sumber Entin, 2009: 27)

Rencana Tindakan

Dalam upaya mendapatkan data kondisi awal siswa maka dilakukan penjajagan kelas melalui pengamatan ketika proses belajar mengajar. Pengamatan ini meliputi keadaan kelas, sikap, prilaku, dan kemampuan siswa serta mengenai perolehan nilai siswa, langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan yaitu :

1. Pra Siklus

a. Kegiatan Observasi :

Pada penelitian pra siklus ini, kegiatan yang dilakukan peneliti hanya melaksanakan pemantauan pelaksanaan situasi asli. Artinya memantau kegiatan belajar mengajar pada situasi normal (yang biasa terjadi setiap hari). Alat pemantauan dengan menggunakan format atau lembar observasi. Faktor yang dijadikan patokan yaitu :

- 1) Pemahaman konsep kenampakan alam
- 2) Motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 3) Pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil observasi tindakan ini kemudian menjadi bahan refleksi dan diskusi dengan guru dan kepala sekolah. Sebagai evaluasi atas tindakan yang dilakukan sebelumnya.

b. Kegiatan Refleksi.

Proses kegiatan Refleksi ini dilakukan bersama guru dan kepala sekolah sehingga nantinya ditemukan pembelajaran yang tepat dan sesuai, lebih bermakna, lebih efesien.

2. Siklus 1

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana

Peneliti bersama guru mempersiapkan perangkat pembelajaran:

- 1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2), Menyiapkan materi ajar.
- 3). Mempersiapkan alat peraga.
- 4). Menyiapkan instrumen penelitian.

b. Tindakan

Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, membimbing siswa dalam memahami soal yang diberikan, dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal.

c. Observasi

Mengamati kegiatan siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, mengamati kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas, dan mengamati kinerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta memberikan tes kemudian mengolah dan menganalisis data hasil penelitian kinerja guru, kinerja siswa dan hasil tes.

d. Refleksi

Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I kemudian memperbaiki atau memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan metoda *jigsaw* untuk diterapkan pada siklus II dan mengkaji hasil yang diperoleh ketika dilaksanakannya observasi

3. Siklus 2

Setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan pada siklus 1 berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, peneliti melakukan siklus 2. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana

Peneliti bersama guru mempersiapkan perangkat pembelajaran:

- 1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2). Menyiapkan materi ajar.
- 3). Mempersiapkan alat peraga.
- 4). Menyiapkan instrumen penelitian.

b. Tindakan

Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, membimbing siswa dalam memahami soal yang diberikan, dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal.

c. Observasi

Mengamati kegiatan siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, mengamati kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas, dan mengamati kinerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta memberikan tes kemudian mengolah dan menganalisis data hasil penelitian kinerja guru, kinerja siswa dan hasil tes.

d. Refleksi

Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus II kemudian memperbaiki atau memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan metoda *jigsaw* untuk diterapkan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa instrumen penelitian yaitu menggunakan instrumen tes, lembar Observasi dan studi dokumentasi.

1. Tes

Tes yang disiapkan sejumlah siswa yaitu berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Waktu yang disediakan adalah 15 menit pada akhir kegiatan belajar mengajar atau post-test untuk mengetahui kemampuan siswa tentang kenampakan alam.

2. Observasi

Observasi ada 2 macam yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu observasi berkaitan dengan observasi mengajar guru dan observasi tentang aktivitas belajar siswa. Lembar observasi ini untuk memperoleh data berkaitan dengan penyampaian materi yang dilakukan guru. Sedangkan observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini dengan cara menceklis pada kolom yang disediakan sesuai indikator yang ada dengan rentang nilai 1-3. Sangkan aktivitas kelompok digunakan rentang nilai 1-5.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP dan kemampuan dalam mengajar pada konsep kenampakan alam. Peneliti mengisi lembar observasi yang telah disediakan dengan skala penilaian 1- 5. Diberikan sesuai dengan indikator yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Data Awal

Kondisi awal kelas saat mengadakan observasi dan memantau kegiatan belajar mengajar di kelas sebelum diadakan tindakan (pada tahap pra siklus) menunjukkan bahwa :

- a. Kegiatan proses pembelajaran terkesan hanya menyampaikan proses transfer informasi yang cukup disampaikan secara verbal, bersifat satu arah, guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Dalam menyajikan materi pembelajaran masih terpaku pada buku teks, guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran cenderung vakum. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kreativitas dan tidak mendorong siswa mengembangkan keterampilannya untuk menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Hasil test akhir dari proses pembelajaran nilai rata-rata yang dicapai siswa 6,2, sedangkan ukuran tingkat keberhasilan minimal adalah nilai 6,5 atau 65% dari tingkat ukuran yang diharapkan atau ideal. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw secara umum sudah berjalan lancar, walaupun belum optimal.
- b. Aktivitas siswa dalam proses penelitian siklus tindakan satu ini masih kurang, terutama pada saat diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi.
- c. Hasil dari pos test, nilai rata-rata yang dicapai siswa sudah memenuhi standar kelulusan yaitu 6,0. Jika dibandingkan dengan hasil test pada tahap pra siklus, sudah ada peningkatan. nilai di atas 6,0 sebanyak 29 anak atau sebesar 82 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa sudah menurun atau sedikit berkurang.
- d. Motivasi belajar siswa sudah ada peningkatan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pelaksanaan penelitian dari tindakan siklus dua dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung pada penelitian siklus dua ini telah meningkat dibanding pada siklus satu. Komunikasi antara guru dan siswa sudah lancar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, meskipun belum optimal. Sebagian siswa menunjukkan keaktifan.
- b. Dalam menggali konsepsi awal siswa menunjukkan adanya variasi. Dominasi siswa pandai dalam proses pembelajaran sudah berkurang. Bimbingan sudah mengarah ke aplikasi sudah nampak, meskipun baru sedikit.

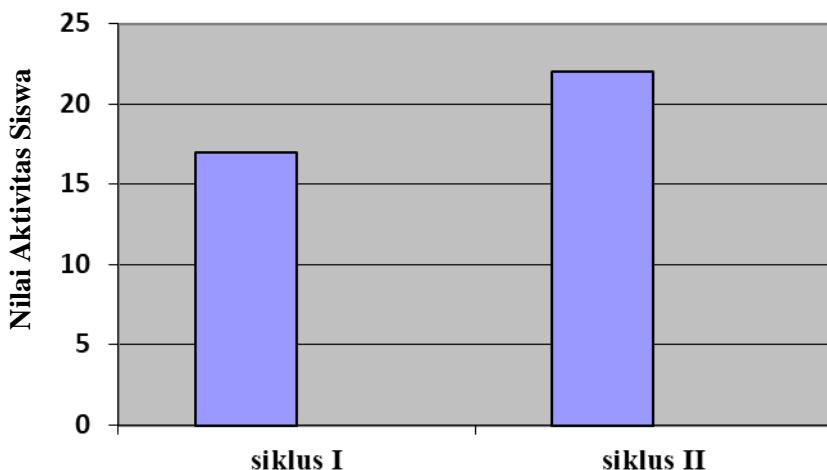
c. Hasil test akhir atau pos test dari proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan tindakan kesatu, standar yang diberlakukan dalam pos test adalah 6,5. Nilai tertinggi yaitu 9 sebanyak 4 orang atau sebesar 11,4 %. Nilai terendah yaitu 4 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,9%. Sedangkan nilai rata-rata adalah 7,17 berarti mencapai nilai baik, siswa yang mendapat nilai 6 ke atas sebanyak 33 orang atau sebesar 94% berarti ada kenaikan. Untuk rata-rata kelas pada tindakan kesatu sebesar 6,7 sedangkan pada tindakan kedua meningkat menjadi 7,1 yang berarti naik sebesar 0,4. Berdasarkan hasil pos test bahwa tingkat kesulitan belajar siswa secara umum sudah dapat teratasi walaupun peningkatannya tidak terlalu drastis.

Selanjutnya rata-rata peningkatan aktivitas siswa kategori sedang dan baik setiap dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4:24 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa

Responden	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	1,7	2,2

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat dalam bentuk grafik dengan konversi dalam puluhan seperti gambar berikut:



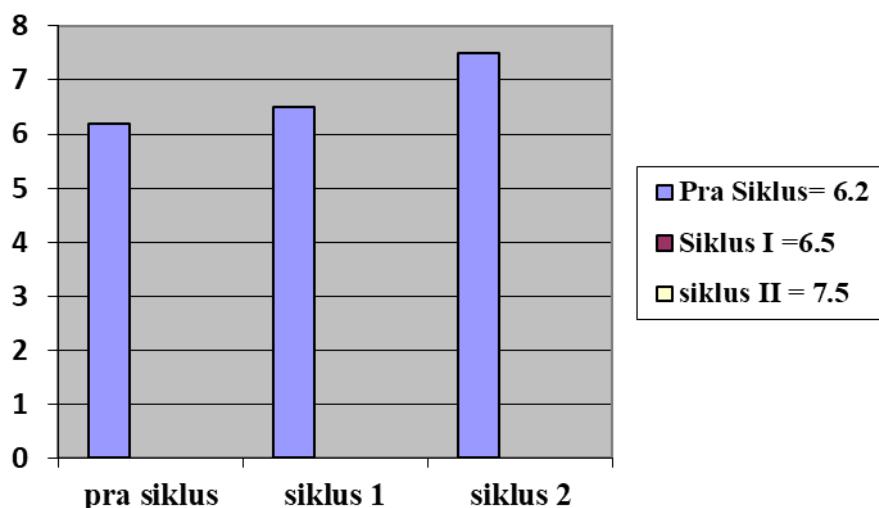
Gambar 4.6 : Rekapitulasi Rata-rata Nilai Aktivitas Siswa

Data hasil test yang dilaksanakan dari pra siklus, siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga dapat di lihat pada tabel 4.25 berikut ini :

Tabel 4.25 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa

Responden	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	216	226	264
Rata-rata	6.2	6.5	7.5

Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata hasil formatif setiap siklus dapat dilihat dalam grafik 4. 7 :



Gambar 4.7 : Rekapitulasi Nilai Test Akhir Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan perolehan hasil penelitian dari pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* IPS yang dilaksanakan di kelas III SDN Kubang Kemiri Kota Serang. Beberapa hal yang dapat dikernukakan sebagai hasil temuan dan pembahasan sebagai berikut :

Pertama: Berkaitan dengan temuan hasil test akhir dari penelitian pada tahap pra siklus, siswa mengalami kesulitan. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ini antara lain karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan pendekatan yang dapat menggali konsepsi awal siswa dan melibatkan siswa secara langsung aktif dalam proses pembelajaran, dalam penyajian materi pembelajaran masih terpaku pada buku teks, guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam proses pembelajaran perlu menggali pengalaman-pengalaman siswa untuk memotivasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan diri seperti berdiskusi, membagi pengalaman terhadap teman, mengungkapkan sesuatu yang dirasakan siswa dan belajar melalui media faktual, sehingga hasil belajar akan lebih bermakna.

Kedua: Keterampilan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup bervariasi hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-

hari. Karena itu guru perlu berusaha untuk mencari bentuk kegiatan dan pembelajaran yang cocok dengan pengalaman siswa.

Ketiga: Motivasi siswa semakin meningkat ketika ada kesempatan siswa dan kepercayaan yang diberikan guru terhadap siswa lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas maka, pengembangan mengajar guru sangat dibutuhkan dan bermanfaat dalam pembelajaran. Oleh karena itu merefleksi diri sendiri dalam pembelajaran adalah penting untuk dijadikan dasar perbaikan cara mengajar bagi guru itu sendiri. Dan tentunya dapat menjadi pengalaman yang berguna bagi pendidik lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, Pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas III SDN Kubang Kemiri Kota Serang terbukti adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 1,7 skor kategori kurang sebanyak 80, sedang 63 dan baik hanya 32, dan siklus II nilai rata-rata sebesar 2,2. dilihat dari siklus sebelumnya terjadi peningkatan yaitu sebesar 14,8 % dibandingkan dalam siklus II, berarti telah terjadi peningkatan 21,6 % jika dihitung dari siklus I.

Hasil pos test nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 6,5. siklus II sebesar 7,5 berarti terjadi peningkatan. Hasil postes pada siklus II ini sudah mencapai target dari KKM sesuai target SDN Kubang Kemiri Kota Serang Kota Serang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan dan direkomendasikan kepada beberapa instansi terkait untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut :

1. Terhadap Guru IPS.

Guru IPS hendaknya senantiasa dapat meningkatkan kemampuannya dengan menyajikan sesuatu yang menarik dan penuh kebermaknaan, serta sedapat mungkin memotivasi siswa dengan memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk mencoba menyampaikan

gagasananya. Sehingga dalam mengungkapkan gagasan bukan semata milik siswa pandai dan didominasi oleh siswa tertentu.

2. Bagi guru secara umum.

Sudah selayaknya para guru membiasakan siswa untuk dapat belajar secara kelompok dalam rangka menumbuhkan sikap tenggang rasa dan kebersamaan seperti dalam kegiatan pembelajaran dalam model jigsaw.

3. Bagi Peneliti lain.

Keterbatasan waktu, biaya dan tempat serta pemilihan metoda dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dalam penelitian ini, semoga menjadi inspirasi untuk menggali lebih dalam lagi dengan mengadakan penelitian di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (1997). *Clasroom Instruction and Management*. McGraw-Hill Companies. Inc. New York.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emildadiany, 2008, cooperative-learning-teknik-jigsaw [wordpress.com](http://cooperative-learning-teknik-jigsaw.wordpress.com).
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Hariyanto, 2012, *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*, Blogspot September 10,
- Hoopkins, David, (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Philadelphia Open University Prees.
- _____, 2013, *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw* . <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/>
- Ibrahim, (1988). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin, (1998). *The Action Reseace Reader*. (3rd) Victoria : Deakin University.
- Kosasih jahiri,dkk., 1979. Pengajaran studi social/IPS,LPP-IPS, FKIS-IMP Bandung.
- Kurikulum 2004.*Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta : Dharma Bhakti.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mudyahardjo Redja.2004, *Filsafat ilmu pendidikan : suatu pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nadiroh dan Etin Solihatin. 1998. *Ilmu Politik, Kenegaraan dan Hukum da--lam PIPS*,Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DirektoratJenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek PenataranGuru SLTP D-II
- Nana Sudjana, (2000), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* ,Sinar Baru Algesindo
- Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ngalim Purwanto (1990), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwadarminto W.J.S, (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratumanan, T.G. (2004). Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Unesa. Universitas Press.
- Sagala Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1990). *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas EkonomiUI.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agesindo
- Tantya dkk,(2008), *Cerdas Pengetahuan Sosial* untuk Kelas 4 SD, Jakarta: Pusbuk BSE
- Wahyu Zunita (2012), (<http://wahzunita.blogspot.com>).
- <http://www.scribd.com/doc/46154878/Strategi-Pembelajaran-PKn-Dan-IPS>